
MENDORONG KEWIRAUSAHAAN GEN Z DENGAN MENGOPTIMALKAN SOSIAL MEDIA

M. Nuruddin Subhan¹, Bintang Andhyka², Petiana Indriati³, Chaerani Nisa⁴, Murti Widyaningsih⁵, Riska Yustisiana⁶, Kurnia Herniansyah⁷, Shan Nemeul Andres⁸, Nathanel Ephraim⁹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

email: chaerani.nisa@univpancasila.ac.id

ABSTRAK

Jiwa kewirausahaan yang dipupuk sejak dini dapat mendorong anak muda untuk mempertimbangkan menjadi wirausaha. Karenanya, pengenalan semangat kewirausahaan penting untuk dilakukan bagi siswa SMA. Dengan demikian, diharapkan pada saat menjadi mahasiswa sudah memiliki ide bisnis yang bisa diterapkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila (FEB UP) sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki kewajiban bagi pada dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian tersebut adalah mensosialisasikan semangat wirausaha. Mengingat pentingnya siswa SMA untuk mendapatkan pemahaman kewirausahaan, dosen FEB UP melaksanakan sosialisasi kewirausahaan melalui seminar. Melalui kegiatan seminar yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan adanya ketertarikan yang tinggi terhadap profesi wirausaha.

Kata Kunci :
Kewirausahaan,
Gen Z, Media
Sosial

ABSTRACT

Cultivating an entrepreneurial mindset from a young age might inspire youths to pursue entrepreneurship. Introducing the entrepreneurial spirit is crucial for high school students. You are expected to have a business plan ready to be implemented when you become an undergraduate student. Faculty of Economics and Business at Pancasila University (FEB UP) mandates its academics to engage in community service as part of their responsibilities. One type of service involves fostering an entrepreneurial mindset through social interaction. FEB UP lecturers conduct entrepreneurship outreach lectures to help high school students understand entrepreneurship. The seminar activities indicate a strong interest in the entrepreneurial profession.

Keywords:
Entrepreneurship,
Gen Z, Social
Media

PENDAHULUAN

Pentingnya peranan wirausaha dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sudah disadari oleh banyak pihak. Berbagai lembaga di Indonesia bersama-sama membangun fasilitas yang memungkinkan wirausaha baru bermunculan. Kondisi ini tidak terlepas dari masih rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia dibandingkan dengan tingkat wirausaha di negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Rahmi and Amanda (2023) menyebutkan prosentase jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya sebesar 3,47% atau 9 juta penduduk yang berprofesi sebagai wirausaha. Sedangkan di negara lain seperti Malaysia dan Thailand, prosentase wirausaha mencapai 4,5% dari jumlah total penduduk. Singapura tercatat sebagai yang tertinggi yaitu 8.5% dari jumlah penduduknya merupakan wirausaha.

Kondisi ini menunjukkan masih kurangnya minat menjadi wirausaha. Karena ini, perlu dilakukan penanaman pola pikir yang mendorong semangat berwirausaha. Wirausaha sendiri diartikan sebagai individu yang berani mengambil risiko untuk kemudian menciptakan peluang dari risiko tersebut dengan memanfaatkan ide kreatif dan inovatif (Krisnawati et al., 2021). Kemauan untuk selalu bersemangat mengambil risiko dan tidak mudah menyerah bukanlah karakter yang bisa dibangun dalam satu malam, karenanya diperlukan penanaman nilai-nilai sejak dini terutamanya sejak di bangku sekolah (Jayanti et al., 2022). Selain itu, Gultom (2021) memperlihatkan masih tingginya tingkat pengangguran pada lulusan SMA mendorong untuk digalakkannya semangat wirausaha sejak di bangku sekolah. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan akan mendorong tiap individu untuk berpikir positif dalam menghadapi masalah, serta juga pantang menyerah. Namun demikian, semangat positif ini belum berkembang karena adanya hambatan berupa kurangnya modal dan kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan. Pada kajiannya, Windayani et al., (2022) memaparkan kurikulum yang sesuai untuk pengembangan kewirausahaan di bangku SMA. Pendidikan kewirausahaan digolongkan sebagai

pengetahuan yang berfungsi sebagai kecakapan untuk mendukung kelangsungan hidup individu dengan berlandaskan seni, teknologi, dan ekonomi. Melihat penggolongan tersebut, maka sudah seharusnya pendidikan kewirausahaan dijadikan sebagai pelajaran utama dan bukan hanya sebagai pelengkap. Hal ini karena kewirausahaan mengajarkan kepada generasi muda bekal dalam menghadapi tantangan hidup.

Generasi Z (Gen Z) didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang waktu antara 1995 hingga 2010 (Rahmawati et al., 2023). Generasi ini merupakan generasi yang akrab dengan media digital seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, TikTok, serta berbagai *platform* media sosial lainnya. Komunikasi yang efektif bagi Gen Z pada umumnya bisa dilakukan jika menggunakan media tersebut. Berbagi informasi yang dilakukan melalui media sosial akan lebih diterima oleh mereka karena paparan teknologi informasi yang sudah mereka terima sejak dini. Hal ini memberikan dampak negatif karena penggunaan teknologi digital secara intensif mendorong rentang waktu fokus yang lebih pendek. Namun di sisi lain, kondisi ini berdampak positif karena kecepatan informasi dan kerja sama bisa lebih baik.

Cania and Heryani (2020) menjelaskan pentingnya peranan sosial media dalam mengembangkan semangat kewirausahaan pada Gen Z. Pada penelitiannya, Cania and Heryani (2020) menunjukkan keberadaan akun Instagram mempermudah Gen Z dalam melakukan promosi serta tempat berjualan *virtual* sehingga memungkinkan mereka menghemat biaya penyewaan tempat atau biaya mencetak alat promosi seperti brosur. Pada pelatihan yang dilakukan oleh Josefien et al. (2023), pemaparan fungsi media sosial meningkatkan kesadaran serta motivasi Gen Z untuk berwirausaha. Mengingat Gen Z adalah generasi penerus bangsa dan banyak menentukan kebijakan masa depan suatu negara maka sudah sewajarnya pemahaman dan semangat kewirausahaan sudah dipahami oleh mereka sejak dini.

Menyadari hal tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila berinisiatif menyelenggarakan seminar dengan tema mendorong jiwa kewirausahaan kepada Gen Z dengan mengoptimalkan media sosial. Kegiatan ini diselenggarakan di SMA Negeri 9 Cinere-Depok, karena kegiatan penyelenggaraan pengetahuan dan pelatihan untuk siswa SMA merupakan upaya untuk memberikan kontribusi positif dalam pembentukan kompetensi dan keterampilan siswa. Dengan demikian, tujuan khusus pkegiatan ini adalah untuk melengkapi dan memperkaya pemahaman siswa terhadap materi kewirausahaan serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia pendidikan tinggi, dunia industri dan dunia usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya dilakukan oleh dosen FEB UP tapi juga didukung oleh mahasiswa FEB UP. Dengan demikian, mahasiswa dapat merasakan langsung kegiatan sekaligus praktek lapangan dengan para dosen.

Sedangkan secara umum, tujuan dari kegiatan ini adalah mengaplikasikan dan mentransfer serta pengetahuan serta teknologi yang dimiliki oleh dosen kepada masyarakat. Berikutnya, kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui berbagai inovasi dan solusi yang dihasilkan melalui kegiatan pengabdian. Terkait dengan hal tersebut maka diharapkan akan terjalin hubungan yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian terbagi menjadi beberapa tahapan. Pembagian tersebut diharapkan meningkatkan efektifitas dari kegiatan ini. Tahapan pertama kegiatan adalah pelatihan. Pada tahapan ini siswa akan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk peningkatan kapasitas bisnis. Tahapan kedua adalah pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi pada tahapan ini mengacu pada implementasi teknologi untuk menghadapi perkembangan bisnis yang cepat. Sedangkan tahapan ketiga adalah pendampingan dan konsultasi yaitu kegiatan yang mencakup membantu siswa dalam menghadapi tantangan bisnis di dunia digital.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian

Pelatihan mencakup dua aktivitas. Aktivitas pertama adalah penyampaian materi pengetahuan. Pada bagian ini disampaikan kuliah singkat, diskusi dan presentasi mengenai topik-topik terkini dalam

bidang akademik yang relevan. Materi mencakup pengetahuan lanjutan yang tidak selalu tercakup dalam kurikulum reguler. Materi tersebut diantaranya pengantar konsep kewirausahaan, proses perencanaan bisnis dan pengembangan model bisnis, dan strategi pemasaran dan penjualan. Aktivitas kedua adalah pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan berisi pengembangan keterampilan umum seperti keterampilan berbicara, keterampilan penulisan, dan pemecahan masalah. Simulasi situasi dunia nyata dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan.

Pada tahapan pemanfaatan teknologi, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Kegiatan pertama berupa pengenalan berbagai *platform* sosial media untuk kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai kelebihan dari masing-masing *platform* tersebut. Kegiatan berikutnya adalah strategi efektif untuk memanfaatkan sosial media dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan terakhir pada tahapan ini adalah pembuatan konten yang menarik dan berdampak.

Metode kegiatan pengabdian terakhir adalah pendampingan dan konsultasi dalam bentuk studi kasus dan diskusi. Pada tahapan ini dijelaskan mengenai analisis studi kasus keberhasilan bisnis melalui pemanfaatan sosial media. Selain itu, peserta juga dibagi menjadi kelompok berdiskusi untuk merumuskan ide bisnis dan strategi pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil kegiatan beserta rincian dari masing-masing kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sendiri diselenggarakan pada tanggal 8 Desember 2023 berlangsung di aula SMA 9 Cinere-Depok. Kegiatan berlangsung pada saat masa peralihan dari semester genap ke semester ganjil. Peserta acara Pengabdian kepada Masyarakat adalah siswa kelas 9 yang juga merupakan calon mahasiswa sehingga diharapkan dapat menyerap informasi dengan lebih baik.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pengenalan

Gambar 2 menunjukkan bagian acara pengabdian sosialisasi dan pengenalan. Pada bagian ini, pembawa acara menyampaikan penjelasan tujuan dan manfaat kegiatan kepada para siswa. Selain itu disampaikan juga secara singkat materi serta pembicara yang terlibat pada kegiatan. Penyampaian dilakukan dengan metode interaktif serta melibatkan seluruh peserta. Dengan demikian diharapkan peserta tidak bosan dan bersemangat mengikuti keseluruhan rangkaian acara.

Berbagai permainan menarik juga ditampilkan pada awal acara untuk membangkitkan antusiasme dari para peserta. Sebelumnya, pada awal acara dilakukan penyambutan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah menyampaikan ucapan terima kasih atas inisiatif yang telah dilakukan oleh FEB UP. Pada berbagai permainan yang dilakukan diberikan hadiah menarik sehingga merangsang peserta untuk terlibat aktif pada keseluruhan acara.

Acara berikutnya adalah pemaparan materi pembelajaran dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan. Pemaparan materi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kasus-kasus terkini seperti kesuksesan yang diraih oleh pengusaha terkenal melalui sosial media. Kondisi ini tidak terlepas dari banyaknya pengusaha muda yang meraih kesuksesan melalui sosial media dan seringkali menjadi acuan oleh Gen Z. Para pengusaha yang sukses melalui sosial media seringkali disebut dengan *influencer*. Melati et al. (2020) mendefinisikan *influencer* media sosial sebagai individu yang memiliki akun media sosial dengan *follower* atau pengikut yang cukup banyak serta loyal. *Influencer* memiliki

kemampuan untuk mempengaruhi *follower* agar mengkonsumsi atau mengikuti apa yang ditawarkan ataupun dilakukan oleh mereka.



Gambar 3. Pembelajaran dan Pelatihan Keterampilan

Selain penggunaan kasus terkini, proses pembelajaran juga memanfaatkan alat multimedia dan berlangsung interaktif. Alat pembelajaran diantaranya berupa video serta alat peraga lainnya yang mendorong ide kreatif siswa sebagai Gen Z. Metode pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah tapi juga berlangsung dua arah. Metode pembelajaran dua arah dilakukan melalui diskusi yang merangsang ide kreatif siswa. Siswa juga didorong untuk melakukan pertukaran ide. Baik di antara siswa ataupun antara siswa dengan pemateri.

Pelatihan keterampilan dilakukan melalui aktivitas kelompok dan permainan untuk meningkatkan fokus, keterampilan sosial dan kerja sama. Siswa dimotivasi supaya kompak dan saling bekerja sama dalam memecahkan kasus yang dilempar oleh pemateri. Hal ini diharapkan dapat merangsang semangat wirausaha yaitu pantang menyerah dan berani mengambil risiko di kalangan siswa. Keseluruhan siswa antusias menjawab dan mengerjakan tantangan yang diberikan oleh pemateri. Selanjutnya siswa melakukan latihan presentasi dan demonstrasi pemanfaatan media sosial untuk kebutuhan bisnis.



Gambar 4. Umpan Balik dari Dosen dan Siswa

Kegiatan terakhir adalah umpan balik dari siswa dan dosen. Siswa sebagai peserta diberikan kesempatan untuk menjelaskan sejauh mana pengetahuan yang diperoleh dari pemaparan yang telah diberikan. Untuk memeriahkan suasana, pembawa acara memberikan hadiah kepada setiap peserta yang bisa menjawab dengan tepat. Hasil yang diperoleh adalah peserta menyambut dengan antusias serta mampu menjawab dengan tepat. Umpan balik juga diberikan oleh dosen dalam bentuk motivasi bagi

peserta untuk bersemangat menjadi wirausaha. Para dosen membagikan teori hingga pengalaman yang selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh para siswa.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada akhirnya keseluruhan kegiatan ditutup dengan pemberian plakat kepada pengelola sekolah sekaligus penghargaan atas kesempatan yang diberikan. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi siswa dalam bentuk wawasan baru dan pengetahuan mendalam terkait bidang wirausaha yang diminati selain juga peningkatan minat dan motivasi menjadi wirausaha. Di sisi lain, perguruan tinggi memperoleh reputasi positif di mata masyarakat.

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan bagian integral dari peran seorang dosen. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terus memberikan kontribusi positif dan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan sinergi yang baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Kegiatan ini diakhiri dengan harapan bahwa siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh, dan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan akademik mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan harapan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam membangun dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Pelatihan ini merupakan langkah awal untuk membentuk generasi Z yang kreatif, inovatif, dan siap bersaing di era digital.

PERSANTUNAN

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, dan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) FEB Universitas Pancasila.

REFERENSI

- Cania, N., and Heryani, R. D. 2020. Peran Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik Di Smk Plus Pelita Nusantara. *Res. Dev. J. Educ.*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7562>
- Gultom, P. 2021. Analisis Motivasi Siswa SMA dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan. *Pedagog. J. Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 23–30. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.133>
- Jayanti, S. E., Purba, R., Damanik, S. W. H., Siahaan, R., Fitrianiingsih, F., Siregar, A., Zaluku, R., Syafrizal, R., Rusmewahni, R., Dewi, K. V., Cen, C. C., H, R. P. S., Ketaren, A., Candrasa, L., and Damanik, A. Z. 2022. Motivasi Siswa dalam Mempersiapkan Diri Mengenal Dunia Kewirausahaan di Tingkat SMA. *J. Abdidas*, 3(1), 141–149. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.545>
- Josefien, A., Radianto, V., Kilay, T. N., Saija, C., Christine, T. N., and Pattimura, U. 2023. Membangun Jiwa Kewirausahaan Bagi Generasi Muda (Gen Z) Dengan Pemanfaatan Sosial Media Pada Era. *J. Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1523–1527.
- Krisnawati, N., Mbouw, E., and Salem, S. 2021. Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Melalui Pelatihan Bisnis Simulasi di Wilayah Jakarta dan Tangerang. *Wikrama*

- Parahita J. Pengabdi. Masy., 5(2), 155–160. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.2573>
- Melati, S., Mudrikah, S., and Pitaloka, L. K. 2020. Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing untuk Meningkatkan Hasil Penjualan Produk Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. Panrita Abdi, 4(2), 155–163.
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., and Rofiq, M. K. 2023. Peran Media Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kalangan Gen Z. J. Pengabdi. Kpd. Masy., 3(5), 905–920.
- Rahmi, S., and Amanda, V. 2023. Sosialisasi Kewirausahaan kepada Siswa SMA Negeri 2 Samarinda. PEDAMAS (Pengabdi. Kpd. Masy.), 1(November), 978–984.
- Windayani, N. R., Pritasari, O. K., Dwiyantri, S., Wilujeng, B. Y., and Wijaya, N. A. 2022. Pelatihan Jiwa Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Karas. Lumbung Inov. J. Pengabdi. Kpd. Masy., 7(4), 765–770. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.956>

{